

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia.<sup>1</sup> Sejalan dengan itu, pendidikan dapat dikatakan sebagai kebutuhan utama. Ini dimaksudkan untuk menunjukkan kebutuhan yang harus dimiliki manusia sejak lahir sampai mati. Pendidikan menjadi pedoman bagi setiap individu untuk menjalani kehidupan yang lebih baik, baik di dunia ini maupun di kehidupan selanjutnya. Dengan latar belakang ini, pendidikan terus berubah sejalan dengan pengetahuan dan penemuan baru.

Salah satu jenjang pendidikan yang menjadi peran penting bagi pendidikan di Indonesia yaitu jenjang Sekolah Dasar. Sekolah Dasar merupakan salah satu bagian komponen penting dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan dasar merupakan pendidikan untuk mengembangkan kualitas minimal yang harus dimiliki oleh setiap manusia Indonesia sesuai dengan tuntutan perubahan-perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan pendidikan anak usia 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai satuan pendidikan, potensi lokal/ciri kedaerahan, sosial budaya

---

<sup>1</sup>Muhamad Afandi, Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di MI Muhammadiyah Tanjung Inten, *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol 6, No 1, Juni 2019*, hlm. 2.

masyarakat setempat bagi siswa. Periode Sekolah Dasar dapat dibagi ke dalam dua periode, yaitu: pertama, kelas rendah Sekolah Dasar, yaitu umur 6 tahun sampai dengan 9 tahun. Kedua, kelas tinggi Sekolah Dasar yaitu umur 10 sampai dengan 13 tahun.<sup>2</sup> Di sini, siswa Sekolah Dasar terlibat dalam berbagai bidang studi yang semuanya harus mampu dikuasai siswa.

Menurut Siahaan, belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Sedangkan Sadiman berpendapat bahwa belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Di sini dipentingkan pendidikan intelektual, kepada anak-anak diberikan berbagai macam pelajaran untuk menambah pengetahuan yang dimilikinya, terutama dengan jalan menghafal.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Rike Andriani, hasil belajar dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dilakukan siswa yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan, sebagai cerminan dari kompetensi siswa. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan sebagai hasil interaksi dalam pembelajaran.<sup>4</sup>

Salah satu pelajaran yang harus mampu dikuasai oleh siswa yaitu matematika. Berdasarkan Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X, pasal 37 ayat 1, salah satu mata pelajaran

---

<sup>2</sup>Muhamad Afandi, Implementasi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship) di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 5, No. 1, 2021*, hlm. 57.

<sup>3</sup>Daden Sopandi dan Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 3.

<sup>4</sup>Andriani, Rike, dan Rasto, Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol 4, No. 1, Januari 2019*, hlm. 81.

wajib di Sekolah Dasar adalah mata pelajaran matematika.<sup>5</sup> Matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Karena ilmu ini sedemikian penting, maka konsep dasar matematika yang tepat yang diajarkan kepada seorang anak harus benar dan kuat. Setidaknya operasi dasar yang melibatkan penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian harus sepenuhnya dikuasai. Setiap orang, siapa pun mereka, dalam kehidupan sehari-hari pasti dihadapkan pada salah satu konsep di atas.

Tidak dapat dipungkiri bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang paling dihindari bahkan tidak disukai oleh sebagian besar siswa. Matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang rumit dengan ratusan rumus dan logika matematika yang membingungkan, sehingga tidak jarang banyak nilai yang tidak tuntas pada mata pelajaran yang satu ini.

Salah satu keterampilan matematika yang harus dikuasai siswa Sekolah Dasar dalam konteks ini adalah penguasaan operasi aritmatika, khususnya perkalian. Perkalian adalah teknik aritmatika dasar yang mengalikan angka dengan pengalinya. Perkalian juga dapat dikatakan sebagai operasi penjumlahan berulang yang berguna untuk memperkuat kecepatan dalam menyelesaikan masalah.<sup>6</sup>

Di jenjang Sekolah Dasar dalam konteks pembahasan perkalian, siswa diwajibkan untuk menghafal perkalian 1 sampai 10. Menghafal bukan suatu

---

<sup>5</sup>Rinza Fadia Enjelina et al., Penggunaan Media Rumah Perkalian pada Pembelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar, *Senada PBSI Vol 2, No. 1, Juli 2022*, hlm. 71.

<sup>6</sup>Enjelina et al., hlm. 71.

hal yang mudah, karena butuh konsentrasi dan daya ingat yang tinggi.<sup>7</sup> Menurut Rodhiyah, sering kali siswa mengalami kesulitan dalam menghafal perkalian. Kesulitan siswa dalam menghafal perkalian pasti akan mempengaruhi dengan hasil belajar siswa paling utama pada ranah kognitif siswa.<sup>8</sup> Menurut Gunawan penguasaan perkalian sangat diperlukan dalam bidang matematika.<sup>9</sup> Cara menghafal perkalian secara berulang-ulang dengan tujuan perkalian tersebut dapat diingat dengan baik oleh siswa dapat membuat mereka merasa sangat terbebani ingatannya untuk menghafal perkalian, mereka merasa terpaksa sehingga pembelajaran terasa sangat membosankan.

Guru sebagai pendidik di sekolah memegang peranan penting dalam memberikan motivasi untuk membangkitkan minat dan perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran perkalian guru memberikan tugas pada siswa untuk menghafal perkalian tanpa memberikan teknik atau metode berhitung yang dapat memudahkan siswa dalam belajar perkalian. Tentu saja cara ini dapat membuat suasana pembelajaran menjadi membosankan. Selain itu, suasana ini juga dapat mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran perkalian.

Rendahnya hasil belajar perkalian kemungkinan besar disebabkan oleh ketidak tepatan guru dalam pemilihan metode atau media dalam pembelajaran.

Serta pada saat berhitung, siswa lebih sering berhitung menggunakan jari yang

---

<sup>7</sup>Zulfitria, Upaya Meningkatkan Hafalan Perkalian Matematika Dengan Menggunakan Metode Beryanyi Pada Siswa Kelas 2 SD di Muhammadiyah 12 Pamulang Banten, *Instruksional Vol. 1, No. 1, Oktober 2019*, hlm. 17.

<sup>8</sup>Rodhiyah Dwi Agustin, Prima Rias Wana, dan Djoko Hari Supriyanto, "Pengaruh Pembiasaan Menghafal Perkalian Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematika Matematika Kelas III," *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Vol. 5, No. 2, Desember 2021*, hlm. 112.

<sup>9</sup> Enjelina et al., Penggunaan Media Rumah Perkalian pada Pembelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar, hlm. 71–72.

mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dan membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan soal matematika.<sup>10</sup>

Karena itu, untuk menanamkan rasa senang siswa terhadap materi pelajaran matematika terutama perkalian, hal yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu dengan memberi rangsangan dan dorongan agar siswa menyukai materi pelajaran tersebut. Tugas guru adalah untuk memahami diri peserta didik dengan baik. Pemahaman pada diri siswa mempunyai makna bahwa guru benar-benar mengenal kelebihan dan kekurangan pada setiap jenjang usia siswa.<sup>11</sup> Salah satu cara untuk mencapai hasil belajar maksimal yaitu dengan menggunakan model, metode, pendekatan ataupun strategi pembelajaran menarik bagi siswa yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologi siswa.

Berdasarkan hasil pra observasi, tes lisan kepada siswa dan wawancara dengan guru kelas II yang dilakukan peneliti di SD Negeri 38 Palembang, menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran matematika, hasil belajar siswa masih rendah. Hampir 50% siswa kelas II masih belum menghafal perkalian yang pada akhirnya mengganggu pemahaman mereka terhadap materi matematika. Padahal pada saat pembelajaran matematika, guru sudah menjelaskan secara lisan, tertulis, memberi contoh, serta memberikan soal-soal latihan tentang perkalian.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Herlin Nur Hasanah dan Vidya Pratiwi, Penerapan Metode Kooperatif Menggunakan Kartu Kalino Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Perkalian Pada Siswa Kelas III SD Terpadu Muhammadiyah 1 Besuki Situbondo, *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS Vol. 1, No. 1, Juni 2013*, hlm. 65.

<sup>11</sup>Muhamad Afandi, *Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences: Tinjauan Teoritis dan Praktis di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management (NEM), 2021), hlm. 9.

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan guru kelas II di SD Negeri 38 Palembang, tanggal 28 Mei 2022.

Diketahui juga bahwa pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran siswa tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru, bahkan sebagian siswa ada yang bermain. Dalam mengajarkan perkalian, metode yang digunakan saat mengajar matematika khususnya perkalian masih menggunakan metode yang monoton, di mana guru hanya meminta siswa untuk menghafal tanpa memberikan metode yang tepat. Hal ini dapat menyebabkan siswa bosan dan tidak dapat menghafalkan perkalian secara maksimal dan membuat hasil belajar siswa tidak mencapai KKM yang telah ditentukan.

Dari uraian hasil pra observasi di atas, jika dianalisis dengan cermat yang menjadi penyebab utama hasil belajar perkalian matematika siswa masih rendah yaitu karena guru yang menggunakan metode yang monoton saja sehingga siswa menjadi bosan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan yaitu menggunakan metode bernyanyi yang menyenangkan pada saat pemberian materi pembelajaran untuk memudahkan dalam mengajarkan siswa untuk mengingat materi yang dipelajari, di mana juga siswa pada masa-masa ini lebih senang berekspresi dan sangat identik dengan bernyanyi.

Bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan dan sangat disukai terutama oleh anak-anak. Anak-anak selalu terlihat semangat dan bergembira setiap kali diajak bernyanyi bersama. Dengan bernyanyi anak pun akan cepat merespon materi pelajaran melalui syair lagu yang dinyanyikannya. Dari syair lagu itulah anak akan mempunyai minat untuk belajar sambil bernyanyi dan

akan memotivasi anak untuk belajar.<sup>13</sup> Oleh karena itu metode bernyanyi ini merupakan salah satu solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar perkalian matematika siswa Sekolah Dasar.

“Metode bernyanyi dapat diartikan sebagai metode pengajaran yang dilakukan dengan cara berdendang, dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak didengar dan kata-kata yang mudah dihafal. Diharapkan dengan penggunaan metode bernyanyi ini, pembelajaran matematika lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika”.<sup>14</sup>

Untuk penerapan metode bernyanyi tentu sangat mudah. Dimana penggunaan metode bernyanyi dapat digabungkan dengan beberapa alat pendukung seperti speaker dan lagu/instrumental. Guru juga dapat menyanyikannya saja tanpa alat pendukung. Untuk pemilihan lagu yang digunakan dalam metode bernyanyi ini diusahakan menggunakan lagu anak-anak dan lirik lagu tersebut diubah menjadi materi matematika yang akan diajarkan.

Melalui metode bernyanyi siswa akan lebih tertarik karena situasi belajar yang menyenangkan. Pembelajaran perkalian dengan metode bernyanyi dapat meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan belajar secara konvensional berupa ceramah maupun mencatat. Menyanyi sebagai metode pembelajaran ternyata cukup membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Ika Istiyani, “Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Hafalan Asmaul Husna” (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020), hlm. 4.

<sup>14</sup>Ferdinni Haryanti, “Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III A Pada Pembelajaran Matematika (Perkalian) di MI Al-Mursyidiyyah” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hlm. 4.

<sup>15</sup>Zulfitria, Upaya Meningkatkan Hafalan Perkalian Matematika Dengan Menggunakan Metode Bernyanyi Pada Siswa Kelas 2 SD di Muhammadiyah 12 Pamulang Banten, hlm. 23.

Dengan penyajian dan perencanaan materi-materi pembelajaran dalam bentuk nyanyian, diharapkan siswa mudah untuk memahami materi yang dipelajari dan dapat belajar dengan suasana yang baik sesuai dengan kebutuhan mereka. Keberhasilan dalam penerapan metode bernyanyi ini dapat diketahui dari peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan tersebut, maka peneliti bermaksud untuk membuktikan bahwa penerapan dengan menggunakan metode bernyanyi akan mendapatkan suatu hasil belajar yang lebih baik lagi dibandingkan dengan metode sebelumnya. Hal itu mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Penggunaan Metode Bernyanyi Terhadap Hasil Belajar Perkalian Matematika Siswa Kelas II di SD Negeri 38 Palembang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang paling dihindari bahkan tidak disukai oleh sebagian besar siswa.
2. Sering kali siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari perkalian.
3. Guru kurang tepat dalam memilih cara, metode atau media dalam pembelajaran matematika khususnya perkalian.
4. Siswa lebih sering menggunakan jari untuk menghitung.
5. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika terutama perkalian.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan penelitian ini dibatasi pada:

1. Pengaruh penggunaan metode bernyanyi terhadap hasil belajar perkalian matematika siswa kelas II SD
2. Metode yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar perkalian adalah metode bernyanyi.
3. Hasil belajar yang dimaksud termasuk ke dalam ranah kognitif.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode bernyanyi pada materi perkalian matematika siswa kelas II di SD Negeri 38 Palembang?
2. Bagaimana hasil belajar perkalian matematika siswa pada kelas eksperimen?
3. Bagaimana hasil belajar perkalian matematika siswa pada kelas kontrol?
4. Adakah pengaruh penggunaan metode bernyanyi terhadap hasil belajar perkalian matematika siswa kelas II di SD Negeri 38 Palembang?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penggunaan metode bernyanyi pada materi perkalian matematika siswa kelas II di SD Negeri 38 Palembang.

2. Untuk mengetahui hasil belajar perkalian matematika siswa pada kelas eksperimen.
3. Untuk mengetahui hasil belajar perkalian matematika siswa pada kelas kontrol.
4. Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan metode bernyanyi terhadap hasil belajar perkalian matematika siswa kelas II di SD Negeri 38 Palembang.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan terhadap peningkatan hasil belajar perkalian siswa.
- b. Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pengaruh metode bernyanyi untuk meningkatkan hasil belajar perkalian siswa.
- c. Penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti yang mengkaji permasalahan sejenis.

### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa
  - 1) Dapat meningkatkan hasil belajar perkalian, serta keterampilan dan kreativitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.
  - 2) Dapat memotivasi siswa dalam belajar terutama dalam meningkatkan hasil belajar perkalian melalui metode bernyanyi.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat memberikan pengalaman dan wawasan bagi guru bahwa dengan menggunakan metode bernyanyi dapat menunjang proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar perkalian siswa.
- 2) Dapat menambah wawasan bagi guru agar memperoleh informasi tentang mengajar menggunakan metode bernyanyi.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat memberikan kontribusi positif pada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas proses pembelajaran.
- 2) Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan bahasan serta pertimbangan dalam menentukan program-program tambahan pembelajaran untuk meningkatkan hafalan perkalian siswa.

d. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah wawasan, pengetahuan pengalaman, serta memperdalam ilmu yang berkaitan dengan penggunaan metode bernyanyi.
- 2) Dapat mengembangkan dan memfokuskan pada bidang pendidikan di kemudian hari.

## **G. Tinjauan Pustaka**

Setelah peneliti membaca dan mempelajari karya ilmiah sebelumnya yang berhubungan dengan judul proposal penelitian ini, ternyata terdapat unsur yang

relevan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu menggunakan metode yang sama.

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vera Triatnasari dalam skripsinya pada tahun 2017 yang berjudul “Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas III B MIN 11 Bandar Lampung”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu dari 24 peserta didik, yang tuntas dalam mata pelajaran kelas III B hanya 8 orang peserta didik dengan persentase sebesar 33,4% dan yang tidak tuntas 16 dengan persentase sebesar 66,7%.<sup>16</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vera, terdapat persamaan dengan yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan metode bernyanyi dan hasil belajar pada mata pelajaran yang dipelajari. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Vera menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), serta terdapat perbedaan tempat pelaksanaan penelitian dan materi yang dipelajari.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ferdinni Haryanti dalam skripsinya pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III A Pada Pembelajaran Matematika (Perkalian) Di MI Al-Mursyidiyyah”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu

---

<sup>16</sup>Vera Triatnasari, “Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas III B Min 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017” (UIN Raden Intan Lampung, 2017).

diperoleh hasil nilai  $t$  hitung  $9,858 > t$  tabel  $2,034$  atau  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh metode bernyanyi terhadap hasil belajar peserta didik kelas III A pada pembelajaran matematika (Perkalian) di MI Al-Mursyidiyyah.<sup>17</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ferdinni, terdapat persamaan dengan yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan metode bernyanyi, materi serta hasil belajar pada mata pelajaran yang dipelajari. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ferdinni meneliti siswa kelas III, dan terdapat perbedaan tempat pelaksanaan penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Deva Yutami dalam skripsinya pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat Dan Memahami Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat pengaruh penggunaan metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat dan memahami pelajaran IPA pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu dengan nilai rata-rata 95 kelas IVA dan nilai rata-rata 75 kelas IV B.<sup>18</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Deva terdapat persamaan dengan yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode

---

<sup>17</sup>Ferdinni Haryanti, “Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III A Pada Pembelajaran Matematika (Perkalian) di MI Al-Mursyidiyyah.” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

<sup>18</sup>Deva Yutami, “Pengaruh Penggunaan Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat dan Memahami Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019).

penelitian eksperimen dan membahas tentang penggunaan metode bernyanyi. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Deva membahas tentang kemampuan mengingat dan memahami, materi dan mata pelajaran yang dipelajari serta terdapat perbedaan tempat pelaksanaan penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Masamah dalam skripsinya pada tahun 2019 yang berjudul “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu penelitian ini menggambarkan bahwa keempat cara dalam penerapan metode bernyanyi dalam pengenalan huruf hijaiyah pada Anak Usia Dini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam proses penerapan metode bernyanyi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bernyanyi dalam pengenalan huruf hijaiyah dan kemampuan guru dalam mengajar meningkat menjadi lebih baik.<sup>19</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Masamah terdapat persamaan dengan yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan metode bernyanyi. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Masamah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, membahas tentang pengenalan huruf hijaiyah, dan sasaran penelitian yang berbeda.

---

<sup>19</sup>Masamah, “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini” (Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran Jakarta, 2019).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Istiyani dalam skripsinya pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh metode bernyanyi terhadap peningkatan hafalan Asmaul Husna Anak di Kelompok B Kelompok Bermain Budi Asih Sutopati”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode bernyanyi berpengaruh terhadap peningkatan hafalan asmaul husna anak usia dini. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji wilcoxon rank test diperoleh nilai t sebesar -3.624 dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 sedangkan statistik tabel 0. Berdasarkan hasil pengukuran awal dan pengukuran akhir diketahui bahwa hafalan asmaul husna pada anak mengalami perbedaan skor rata-rata setelah diberikan perlakuan menggunakan metode bernyanyi.<sup>20</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ika terdapat persamaan dengan yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian eksperimen dan membahas tentang pengaruh metode bernyanyi. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ika materi yang dipelajari dan sasaran penelitian yang berbeda, serta terdapat perbedaan tempat pelaksanaan penelitian.

---

<sup>20</sup>Ika Istiyani, “Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Hafalan Asmaul Husna.” (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020).